
Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) Berbantuan Pamflet Terhadap Hasil Belajar Siswa

Ridho Widodo, Sukardi*, Ananda Wahidah

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: sukardi@unram.ac.id

Article History

Received : June 06th, 2024

Revised : June 18th, 2024

Accepted : July 27th, 2024

Abstract: Kemampuan siswa untuk memahami konsep pembelajaran berkontribusi besar pada hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) berbantuan pamflet. Desain ini menggunakan pendekatan quasi-eksperimental dan kelompok kontrol posttest. Populasi yang diteliti merupakan siswa SMAN 1 Lingsar dengan sample dari dua kelas yakni XI-IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan XI-IPS 2 sebagai kelas kontrol, dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data telah melalui tinjauan deskriptif yang telah lolos validasi dan reliable. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen rata-rata (85,16) lebih tinggi dari kelas kontrol (63,38) dengan pengaruh efektivitas sebesar 56%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) berbantuan pamflet berpengaruh pada hasil belajar sosiologi. Secara teoritis, ini menunjukkan bahwa penerapan model VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) akan mendukung teori pembelajaran, terutama yang berbasis konstruktivisme.

Keywords: Hasil Belajar, *Kinestetik*, Pamflet.

PENDAHULUAN

Salah satu alat yang berpotensi digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan siswa dalam memahami ide yang diajarkan adalah hasil belajar. Apabila tingkah laku seseorang berubah, orang tersebut dianggap berhasil dalam belajar (Miaz, 2012). Kemampuan siswa untuk memahami konsep pembelajaran berkontribusi besar pada hasil belajar mereka. Akan tetapi, ditemukan berbagai masalah yang belum dapat diselesaikan dengan hasil belajar siswa yang rendah (Hawa dkk., 2023). Menurut Sari dkk. (2022) bahwa hasil belajar siswa seringkali tidak memenuhi standar. Siswa memiliki hasil belajar yang rendah karena mereka tidak memahami materi pelajaran. Riset terdahulu membuktikan bahwa problem hasil belajar dapat ditinjau dari kemampuan siswa untuk menemukan masalah dan ide untuk memecahkan masalah (Murdani dkk., 2022). Selain itu, studi Utami (2020) menunjukkan bahwa menggunakan media belajar yang tidak menarik juga menyebabkan siswa memiliki hasil belajar yang buruk.

Sejalan dengan observasi awal bahwa beberapa siswa tidak memenuhi KKM dan proses pembelajaran dikelas masih banyak yang

menggunakan metode konvensional dan kurang kreatif serta minimnya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi yaitu belum diterapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya model pembelajaran VAK. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengembangkan model, metode, strategi, pendekatan, serta media yang tepat dan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik pesera didik (Sukmawati dkk., 2022).

Salah satu strategi yang tepat dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah model *Visual Auditori Kinestetik* (VAK). Hasil beberapa penelitian dari Ikhsani dkk. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan strategi peninjauan kembali dengan model VAK meningkatkan aktivitas belajar. Selain itu, penelitian dari Wahyuni dkk. (2020) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ditingkatkan dengan bantuan media gambar pada model pembelajaran VAK. Hal serupa pada penelitian Ikhwa Nurhuda dkk. (2021) bahwa model VAK berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan kajian literatur di atas, Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut. Letak persamaan yaitu pada model

pembelajaran yang digunakan masing-masing menggunakan model (VAK) *Visual Auditory Kinestetik*. Sementara pembeda dalam penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu pamflet. Sebab model pembelajaran VAK dapat menerima gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa, mereka memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran mereka. Ini memungkinkan siswa memiliki lebih banyak motivasi untuk belajar, yang berpengaruh pada hasil belajar yang optimal (Nurdiansyah dkk., 2019). Sejalan yang dikemukakan Sibagariang & Manurung (2023), Dengan menggunakan media pamflet, kreativitas siswa dapat ditingkatkan, yang jauh berbeda dari sebelumnya, sehingga terjadi perubahan yang nyata. Selain itu, kelebihan media pamflet adalah bahwa mereka mempermudah dan mempercepat pemahaman pesan yang disajikan kepada siswa. Mereka juga mudah dibuat dan murah, sehingga menarik perhatian siswa (Ashlikhah & Annaziha, 2022). Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui apa yang dipelajari tentang sosiologi melalui media pamflet.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena ingin membuktikan adanya dampak model VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) berbantuan pamflet terhadap hasil belajar. Untuk jenis penelitiannya adalah eksperimen quasi atau eksperimen semu. Setiap siswa SMA Negeri 1 Lingsar kelas XI IPS adalah subjek penelitian ini. Dari subjek itu kemudian dua kelas akan dijadikan sampel untuk dijadikan kelas kontrol (tidak menerima perlakuan dan diberikan *posttest*) dan kelas eksperimen (menerima perlakuan dan diberikan *posttest*). Peneliti menggunakan teknik pengambilan sample yaitu *simple random sampling* setelah melakukan penyepadan kelas. Kedua kelas ini masih menerima pengajar dan materi pelajaran yang sama. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, lihatlah melalui Tabel 1 rancangan penelitian (Hadi dkk., 2023) berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

	X	O
Kelas Ekperimen	Model pembelajaran VAK (Visual Auditory Kinestetik) berbantuan pamflet	Posttest untuk mengukur hasil belajar
Kelas Kontrol	Model pembelajaran langsung(Konvensional)	Posttest untuk mengukur hasil belajar

Sumber: Hadi dkk (2023)

Tes objektif digunakan dalam studi ini untuk menilai efektivitas pengetahuan sosiologi berbentuk pilihan ganda (Fachreza, dkk., 2023). Selanjutnya dilakukan uji validitas instrument dengan uji ahli melalui tahapan; 1) membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan soal pilihan ganda; 2) berkonsultasi dengan dosen ahli; 3) mengubah jika diperlukan; dan 4) menjalankan uji lapangan. Instrument yang telah dinyatakan valid oleh ahli lalu diuji coba lapangan untuk menentukan kualitasnya. Hasil uji coba lapangan ini kemudian diuji korelasinya dengan korelasi *product moment* untuk menentukan validitas instrument. Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 5% sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut tidak valid. Data ini kemudian diinterpretasikan dengan kriteria realibilitas, Dengan kata lain, sangat rendah adalah 0,01-0,020, rendah adalah 0,21-0,40, sedang adalah 0,41-0,60, tinggi adalah 0,61-0,80, dan sangat tinggi adalah 0,81-1,00..

(Sukardi dkk. 2014). Instrument yang sudah valid dan reliabel bisa digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Selanjutnya, nilai mean dapat digunakan untuk mengetahui model mana yang memiliki dampak. Sebelum melakukan analisis, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini uji T disandingkan dengan uji hipotesis pada taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini akan membahas analisis persyaratan pengujian dan hipotesis. Sebelum melakukan analisis, peneliti menguji homogenitas dan normalitas. Untuk uji hipotesis, uji normalitas digunakan. Ini hanya menggunakan nilai akhir atau *posttest* dari kelas

eksperimen dan kontrol, dan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk diketahui apakah kedua sampel ini berasal dari data berdistribusi

normal. Tabel 2 menunjukkan temuan uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Kontrol-konvensional	0,200	Berdistribusi Normal
Eksperimen-VAK Pamflet		

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Hasil uji normalitas menampilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data dari kedua kelas kedua sampel berasal dari data yang sama. Selain

itu, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kedua sampel berasal dari data yang sama. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3 ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	,955	5	25	,464
	Based on Median	,540	5	25	,744
	Based on Median and with adjusted df	,540	5	18,878	,744
	Based on trimmed mean	,946	5	25	,469

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Hasil pengujian homogenitas dengan taraf signifikansi 5% dapat diamati bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* 0,464. *Based on Median* memperoleh nilai Sig. 0,744, *Based on Median and with adjusted df* memperoleh nilai Sig. 0,744 dan *Based on trimmed mean* 0,469.

Dari hasil uji homogenitas tersebut, semua memperoleh nilai Sig. > 0,05 sehingga data dapat dikomunikasikan dengan cara yang homogen. Untuk menguji hipotesis, dua uji sampel independent melalui program Windows SPSS 25.0. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Mean	Min	Max	Spss25.0		Ket
				Sig.	T	
Kelas-konvensional	63,38	50	80	0,00		
Eksperimen-VAK Pamflet	85,16	75	100		11,399	Ho Ditolak

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Dapat kita lihat bahwa nilai Sig. 2-tailed $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai tersebut menampilkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model VAK berbantuan pamflet dan kelas kontrol melalui model ceramah berbeda. sebab kelas eksperimen rata-rata (85,16) di atas rata-rata kelas kontrol (63,38). Oleh karena itu, model VAK berbantuan

pamflet berhasil. Akibatnya, hasil belajar sosiologi tentang materi konflik sosial dan resolusi konflik dipengaruhi oleh model ini. Setelah melakukan uji hipotesis dilakukan uji N Gain Skor, untuk mengetahui berapa persen pengaruh efektifitasnya. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji N Gain Skor

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
NGain_skore	31	,20	1,00	,5641	,19403
Ngain_persentase	31	,20,00	100,00	,56,4118	,19,40335
Valid N (liswise)	31				

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Hasil perhitungan N-Gain Skor bahwa nilai (mean) N-Gain sebesar 0,5614. Dengan demikian merujuk pada standar indek N-Gain masuk kedalam kategori sedang. Sedangkan untuk tafsiran efektifitas (mean) N-Gain persen sebesar 56%. Dengan demikian, maka hasil uji N-Gain masuk kedalam kategori cukup efektif yaitu dengan persentase pada interval mean 56-75%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *T Two Independent Sample* dengan taraf signifikan 5%. Sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) berbantuan pamflet memengaruhi hasil belajar sosiologi dengan pengaruh efektifitas model sebesar 56%. Hal ini disebabkan fakta bahwa kelas yang menggunakan model VAK berbantuan pamflet dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pelajaran. Model ini mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dianggap menyenangkan, menyemangati, dan bermanfaat bagi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Magfirah dkk. (2023), siswa dapat melihat seberapa aktif dan antusias mereka dalam pelajaran, seperti mengerjakan tugas kelompok, berbicara dengan orang lain, melakukan persentasi, dan memberikan pendapat mereka dalam menjawab pertanyaan. Sehingga kegiatan tersebut berdampak pada perubahan hasil belajar siswa (Hamidah, 2023). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Setiawan & Alimah, (2019) yang mengungkapkan bahwa penerapan model *visual auditory kinestetik* terhadap aktivitas siswa menghasilkan dampak positif. Selain itu, penggunaan model ini meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Hal senada dinyatakan dalam kajian Anggriani (2020) bahwa model

visual auditori kinestetik mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran VAK menjadi menyenangkan karena pembelajaran menggunakan panca indra seperti aktivitas *visual, auditory, dan kinestetik*. Selama proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Hasil temuan ini memperkuat penelitian dari Ikhsani dkk. (2019) yang menyebutkan siswa akan memperoleh hasil yang sangat baik pada aktivitas belajar mereka. dan akan menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi, efektif, dan menyenangkan. Hal itu sejalan dengan temuan Apipah dkk. (2017) yang percaya bahwa pembelajaran akan efektif melalui pertimbangan ketiga modalitas belajar ini, sehingga penerapan model pembelajaran VAK di kelas eksperimen dapat menjadikan siswa belajar secara efektif dan hasil belajar dalam ranah kognitif dapat meningkat. Penelitian lain dilakukan oleh Salsabila (2024) menyatakan bahwa prestasi belajar dan memahami materi meningkat melalui model pembelajaran VAK.

Penerapan model VAK memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya kerja sama tim dan meningkatkan motivasi siswa menyusun tugas yang diberikan lewat media pamflet. Penelitian tersebut mendukung temuan Mulabbiyah dkk. (2018) yang mengatakan bahwa meningkatnya hasil belajar dengan menggabungkan ketiga gaya belajar akan membuat pembelajaran lebih efektif, keterampilan dalam memecahkan masalah mengalami peningkatan Niswara dkk. (2019), dan Fathurrahman, (2018) melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat.

Hasil belajar dalam penelitian ini terdapat perbedaan dimana kelas eksperimen meannya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sebab kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol menggunakan teknik konvensional. Didukung penelitian lain oleh Shinta (2016) ditemukan bahwa siswa yang menggunakan

metode belajar konvensional tidak mencapai hasil belajar yang sama dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran VAK. Hal serupa dikemukakan Purba dkk. (2024) bahwa model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Salsabila (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) berdampak positif pada hasil belajar dalam materi mitigasi bencana, serta temuan Nurjannah dkk. (2022) mengatakan bahwa model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) memiliki pengaruh signifikan pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) ditujukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Namun, temuan tersebut memiliki kelemahan yakni dalam model VAK terdapat tiga elemen yang harus diintegrasikan, yaitu *Visual*, *auditory*, dan *Kinestetik*, yang secara sekilas membutuhkan waktu yang lama. Namun, banyaknya media pamflet yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif serta kreatif dapat mengurangi hal ini.

Menurut penelitian ini pamflet efektif dalam pengembangan hasil belajar siswa sebagai media pendukung dalam penerapan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) ditandai dengan siswa mudah memahami tugas kelompok maupun materi pembelajaran dan termotivasi untuk mengerjakan tugas. Hal ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan meningkatkan kerjasama Hawa dkk. (2023). Hasil penelitian ini memperkuat temuan Sibagariang dan Maurung (2023) bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran pamflet terhadap keterampilan berpikir dan hasil belajar. Lebih lengkapnya diungkapkan oleh Ashlikhah dan Annaziha (2020) efektivitas penerapan media pamflet terdapat perbedaan yang signifikan dengan kelas yang tidak menggunakan media.

Dari uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) dapat menjadikan siswa lebih aktif, menyenangkan serta hasil belajar semakin meningkat, sehingga hasil belajar siswa berbeda. Kemudian pada model pembelajaran VAK berbantuan pamflet ini menerapkan kebebasan menyampaikan pendapat, mampu menyelesaikan masalah, keterampilan berbicara di depan audiens juga meningkatkan kepercayaan diri tampil di depan kelas saat

persentasi laporan studi kasus dan mempermudah siswa mendalami materi yang diberikan oleh pendidik dengan menggabungkan ketiga model pembelajaran tersebut pada aspek (*Visual Auditory Kinestetik*).

KESIMPULAN

Hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model VAK (*Visual Auditory Kinestetik*) berbantuan pamflet terhadap hasil belajar sosiologi. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar sosiologi pada kelas eksperimen dengan menggunakan model VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) berbantuan pamflet lebih tinggi dari hasil belajar sosiologi melalui model konvensional pada kelas kontrol. Penelitian lebih lanjut harus mempertimbangkan penggunaan model ini sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Ini juga akan membuktikan teori konstruktivistik dalam pembelajaran sosiologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih mereka kepada guru SMAN 1 Lingsar, Prodi Pendidikan Sosiologi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang telah mendukung dalam penyelesaian penelitian dan mendukung penerbitan artikel.

REFERENSI

- Anggriani, S., Widiada, I. K., & Zain, M. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas III SDN 28 Cakra Negara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pendas: Primari Education Journal*, 1(2), 77–84.
- Apipah, S. & Kartono (2017). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran VAK Dengan Self Assesment. *Unnes Journal Of Mathematis Educations Research*, 6(2), 148- 156.
- Ashlikhah, V. A. A., & Annaziha, L. (2022). Efektivitas Penerapan Media Pamflet Dalam Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas Ii Dta

- Roudlotul Muta'Allimin Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *BASIC: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 87–96.
- Fachreza, F., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2023). Penerapan Metode Demonstration Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 72–77.
- Fathurrahman, M. (2018). mengenal lebih dekat pendekatan model pembelajaran. In kalimedia.
- Hadi, J., Sukardi, S., & Nursaptini, N. (2023). The Effect of the Poster-Assisted AIR (Auditory Intellectually Repetition) Model on Sociology Learning Outcomes. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 596–602.
- Hamidah, H. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hawa, E. E., Sukardi, S., Wahidah, A., & Suryanti, N. M. N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebagai Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Podcast. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4959-4969.
- Ikhsani, U. R., Sukmana, N., & Kurnia, R. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*, 2(1), 101–114.
- Magfirah, A. Y., Sukardi, Wahidah, A., & Suryanti, N. M. N. (2023). Penerapan Model Team Games Tournament Berbantuan Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 4936-4948.
- Miaz, Y. (2012). Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Baso Kabupaten Agam. Universitas Negeri Padang, 350, 1–53.
- Mulabbiyah, M., Ismiati, I., & Sulhan, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Thohir Yasin pada Muatan Pelajaran IPA. *Èl-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(1), 57–74.
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh model problem based learning dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7(3c), 1745–1753.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2)
- Nurdiansyah, Y. H., Purwanto, A., & Sarkadi, S. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Visual, Audio, Kinestetik (VAK) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 10(1), 127–134.
- Nurhuda, N. I., Hendrawan, B., & Sunanah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III. *Buana Pendidikan*, 17(1), 14-20.
- Nurjannah., Sari.F. F., & Supriyaddin. (2022). Pengaruh Model VAK (Visual , Auditory , Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 81-89.
- Purba, Y. S., Mhunte, B., & Bangun, B. (2-24). Penerapan Model Visual Auditory Kinestetik (VAK) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Di Talitakum Meda. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 43-54.
- Salsabila, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Mitigasi Bencana Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakarta. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, (2)2, 111-119.
- Sari, A. I. Y., Sukardi S., & Masyhuri, M (2022). Aplikasi Hybrid Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil

- Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 414-423.
- Setiawan, A., & Alimah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Audiotory Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81–90.
- Shinta, F. D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Himpunan Kelas Vii SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2015/2016. [S1 thesis, UIN SATU tulungagung].
- Sibagariang, T., & Manurung, I. F. U. (2023). Pengaruh Model CPS Berbantuan Media Pamflet Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN 104231 Batang Kuis. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 01(02), 128–135.
- Sukardi, Ismail, M., & Suryanti, N. M. N. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokal Bagi Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Marginal. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 402–412.
- Sukmawati, S., Karim, A. S., & Mangesa, t R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran VAK Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 4 LUWU. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 64–74.
- Utami, Y. S. (2020). Research & learning in primary education penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa research. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 1(2), 1–6.
- Wahyuni, N. W., Kusmariyatni, N., & Murda, I. N. (2020). Pengaruh Model Visualization, Auditory, Kinesthetic Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 9–15.